

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai di balik data yang tampak. Aan Komariah (2009 : 22-23), suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas perilaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian metode kualitatif ini di harapkan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini dipilih karena metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Penelitian ini membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang permasalahan, hal ini hanya dapat diperoleh dengan berbicara langsung dengan masyarakat, mendatangi rumah-rumah, atau tempat kerja mereka dan meminta menyampaikan cerita tanpa diganggu atau dihalang oleh dugaan atau pengharapan kita dan oleh apa yang kita baca dalam literatur. Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk mengumpulkan keterangan lisan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada sumber atau informan serta mengumpulkan data pendukung lainnya melalui studi pustaka dan data sekunder dengan cara penelaahan dan perbandingan sebagai sumber penelitian, yang terdiri dari buku, jurnal, koran, majalah serta dokumen resmi dan dokumen resmi lainnya dari internet.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Locus penelitian ini dilaksanakan di wilayah kota Surabaya dan sekitarnya, spesifikasi lokasi penelitian yang akan di tentukan berdasarkan daftar narasumber dan obvervasi lapangan. Adapun penelitian ini direncanakan menyesuaikan jadwal yang telah di tetapkan Universitas Pertahanan Fakultas Keamanan Nasional, dengan jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN UTAMA	2019								2020	
		J U N	J U L	A G S	S E P	O K T	N O V	D E S	J A N	F E B	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Proses bimbingan tesis										
2	Penyiapan draft proposal										
3	Perbaikan draft proposal										
4	Sidang ujian proposal										
5	Perbaikan final proposal										
6	Pengumpulan dan pengolahan data										

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	Ujian seminar hasil penelitian									
8	Perbaikan hasil penelitian									
9	Ujian tesis									
10	Perbaikan tesis									

Sumber : diolah oleh peneliti

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Peneliti memposisikan dua subjek utama dalam penelitian ini dengan melihat peran pemerintah kota dalam hal ini Kesbangpol kota dan instansi intelijen daerah yang secara konstitusi merupakan pelaksana kegiatan peringatan dini untuk mencegah dan mengatasi aksi terorisme dan potensi konflik di kota Surabaya. Peneliti menggunakan *purpose sampling* diambil dari buku *The Research Process*, oleh Bourn Gary (1993 : 119), menyatakan bahwa dapat menggunakan pertimbangan atau intuisinya untuk memilih orang-orang atau kelompok terbaik untuk dipelajari atau dalam hal ini memberikan informasi yang akurat. Adapun Subyek dari penelitian ini adalah dari beberapa Nara Sumber sebagai berikut :

a. Nara Sumber Strategis.

- 1) Kepala Badan Intelijen Daerah Jawa Timur adalah Brigjen TNI Moh Syafei Kasno.
- 2) KomandanLantamal V Surabaya adalah Laksama Pertama TNI Tedjo Sukmono.

3) Komandan Korem 084/Bhaskara Jaya adalah Kolonel Inf Sudaryanto.

4) Kepala Kesbangpol Kota Surabaya adalah Bapak Dr Eddy Cristijanto.

b. Nara Sumber Operasional.

1) Kabid Kewaspadaan Dini Kesbangpol Propinsi Jawa Timur adalah Bapak Edy Supriyanto.

2) Staf Operasi BIN Jawa Timur Kolonel Laut (P) Hamzah

3) Asintel Danlantamal V Surabaya adalah Kolonel Laut (P) Kelik

4) Kepala Bidang Konflik Sosial Kesbangpol Kota Surabaya Bapak Ucok.

5) Pabandya LidPam Sintel Kodam V Brawijaya adalah Letkol Inf Tri Widodo.

6) Kasatintelkam Kepolisian Resor Kota Besar Surabaya adalah AKBP Wimboko.

c. Nara Sumber Taktikal.

1) Staf Kabid Konflik Sosial Kesbangpol Kota Surabaya adalah Bapak Dodot.

2) Komandan Tim Intel Lantamal V Surabaya adalah Letkol Laut (P) Glory Syaranamual.

3) PS Kasiintel Korem 084/BJ adalah Kapten Inf Rocky dan Dantim Intel Korem 084/BJ adalah Kapten Inf Tabah.

4) Tim Wijaya BAIS Surabaya adalah Letkol Inf Iwan sebagai Dantim Wijaya Surabaya dan anggota Tim.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah di kota Surabaya yang menjadi bagian dari propinsi Jawa Timur yaitu meneliti pada Sinergitas Komunitas Intelijen Daerah dalam Pencegahan Potensi Konflik di Kota Surabaya Tahun 2018 (Studi Kasus Teror Bom 3 Gereja).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini Peneliti akan mengumpulkan data melalui proses observasi, wawancara, dan studi literatur. Proses tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh valid dan semakin akurat. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber Kominda akan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini, wawancara akan bersifat pertanyaan umum, tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Sementara itu, studi literatur berupa buku, jurnal dan data terkait akan digunakan sebagai data sekunder sebagai pendukung data primer untuk memperkuat hasil akhir yang diperoleh, dalam penelitian pengumpulan data dokumen berupa regulasi atau peraturan terkait, perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan kegiatan penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan lapangan yang bersifat terbuka serta dokument lainnya yang relevan. Peneliti akan melaksanakan observasi pada semua kantor instansi Kominda di Kota Surabaya terkait berbagai macam program dan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, pengamatan ini dilakukan secara detail terhadap manusia dan lingkungan sekitar.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah dengan cara :

a. **Observasi.** Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan teras teras kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Sehingga sumber data akan mengetahui dari awal sampai dengan selesainya penelitian tentang aktivitas peneliti. Namun pengumpulan data juga kadang-kadang dilaksanakan secara tersamar karena kemungkinan data yang diperlukan masih bersifat rahasia, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Teknik pengumpulan data secara observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data dan dikumpulkan guna kepentingan penelitian. Peneliti akan observasi pada berapa Instansi di Kominda kota Surabaya diantaranya Kesbangpol Propinsi, Kesbangpol

kota Surabaya, dan Instansi TNI-POLRI yang berada di kota Surabaya terkait dengan berbagai macam program dan kegiatan yang menyangkut sinergitas dalam pencegahan potensi konflik. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian terioritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).

b. Wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data serta informasi yang digali dari sumber informasi melalui percakapan atau tanya jawab. Maksud wawancara, untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara telah menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Namun apabila dalam wawancara terstruktur yang dilaksanakan belum diperoleh data yang lengkap maka peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas atau tak berstruktur tetapi akan tetap berpedoman pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara merupakan alat pengumpul data berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Wawancara merupakan alat yang efektif untuk mengumpulkan data sosial berupa informasi tentang manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia (H. Hadari Nawawi & H.M Martini Hadari, 2006). Wawancara ini berupa observasi kualitatif pada umumnya bersifat *open-ended* yakni peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Selanjutnya, wawancara kualitatif yakni peneliti melakukan *face-to-face* dengan partisipan,

mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam focus group *interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (John W. Creswell, 2016). Wawancara dilakukan untuk memperdalam data yang ada dilapangan serta data yang diperoleh lebih seimbang. Berbagai narasumber yang terkait akan diwawancarai terkait isu penelitian. Narasumber yang diwawancarai adalah pihak-pihak yang berkompeten dibidangnya serta terlibat dalam kegiatan Sinergitas pencegahan potensi konflik.

c. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi dari nara sumber penelitian. Dokumen merupakan sumber informasi sejarah yang ditulis atau dicetak (Herdiansyah, 2009). Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dokumentasi berupa regulasi atau peraturan terkait, dokumen perencanaan program dan kegiatan serta dokumen lainnya yang relevan.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara alamiah. Hal ini bertujuan agar mengurangi penyimpangan dan kesalahan dalam proses pengumpulan data yang dikhawatirkan akan berdampak pada hasil penelitian. Keabsahan data dari suatu penelitian kualitatif diperoleh apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Satori dan

Komariah, 2009). Keterpercayaan merupakan suatu ukuran kebenaran data yang diperoleh serta menggambarkan kecocokan antara konsep peneliti dengan hasil penelitian. Keteralihan berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat diterapkan pada penelitian berbeda dengan karakter yang hampir sama. Kebergantungan berhubungan dengan audit keseluruhan dalam proses penelitian yang menunjukkan sifat ketaatan terhadap konsistensi dan stabilitas data yang dapat di telusuri jejaknya. Kepastian disebut juga sebagai uji obyektivitas dimana data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan obyektif apabila dapat disepakati oleh banyak orang. Uji keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yakni memeriksa kembali kebenaran data melalui sumber, teknik dan waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

a. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau

informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

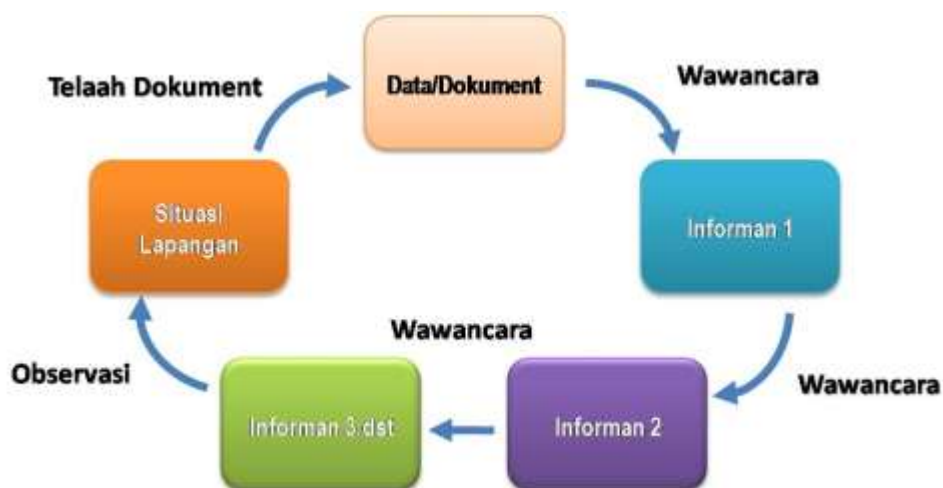
b. Triangulasi Antar-Peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

c. Triangulasi Sumber Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

d. Triangulasi Teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Praktek dilapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu *dicross-check* pada

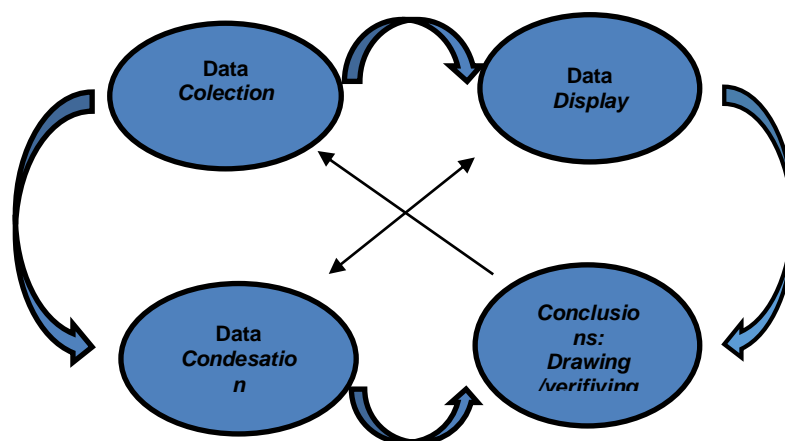
sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruksi penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan dilapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Penelitian akan dilakukan dengan pemeriksaan validitas data yang dapat dipercaya kebenarannya atau logis. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data akan dilakukan melalui proses triangulasi metode menurut Norman K. Denkin di kutip oleh Mudjia Raharjo (2012). Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara-cara yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya, serta menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.



Gambar 3.1 Proses Triangulasi menurut Norman K. Denkin

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam pendekatan kualitatif lebih bersifat induktif, dimana analisis akan diarahkan dari suatu yang spesifik menjadi ke arah temuan yang lebih umum. Data-data spesifik yang diperoleh melalui proses wawancara dan studi literatur yang dilakukan sebelumnya akan dianalisis menggunakan teori yang digunakan, sehingga tercipta kesimpulan atau temuan yang bersifat lebih umum. Berbagai data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisa atau pengolahan lebih lanjut dan disajikan sebagai sumber informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilaksanakan secara bersamaan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah dilakukannya pengumpulan data. Terdapat 3 tahapan proses dalam melakukan analisis atau pengolahan data yakni proses reduksi data, display data, serta proses pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Nasition, 1988). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori *interractive* model yang dikembangkan Miles, Huberman, dan Saldafia.



Gambar 3.2 Proses analisis Data, Interactive Model

Menurut Miles, Huberman dan Saldafia, dalam melaksanakan analisis data dapat dilakukan melalui data *condensation*, data *display*, dan *conslusion drawing and verification* dengan cara interkatif dan belangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Data *condensation* (kondensasi data) berupa proses penyederhanaan, pengkategorian dan transformasi data yang ditulis

secara terperinci, dirangkum dan dipilih sesuai dengan tema dan konsep penelitian. Data display (penyajian data), bahwa data yang telah dikondensasi, selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan uraian teks naratif singkat. *Conclusion drawing/verification*, merupakan penarikan kesimpulan secara umum yang menjawab rumusan masalah. Setelah disimpulkan, analisis data kembali ke tahap awal.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN